

**PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN ORIENTASI ETIKA TERHADAP  
SENSITIVITAS ETIKA  
(Studi Empiris Tentang Pemeriksa Internal Bawasda Kabupaten Mojokerto)**

**Cindy Ariana Oliviantika\*), Noor Shodiq Askandar\*\*), M. Cholid Mawardi\*\*\*)**

**Universitas Islam Malang**

**Email : [cindyoliviantika97@gmail.com](mailto:cindyoliviantika97@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to obtain, determine the effect of organizational ethical culture, ethical orientation, on ethical sensitivity to the performance of local government agencies. The case study in this research is the Mojokerto district work unit. The sample of this study used a purposive sampling method and the sample used in this study was 35 respondents. This study used multiple regression analysis using quantitative methods. The results of this study simultaneously variable organizational ethical culture (X1), ethical orientation variable (X2) and ethical sensitivity variable (Y) simultaneously have a positive effect on the performance of Local Government Agencies*

**Keyword:** norms, ethics, organizational ethical culture, ethical orientation, ethical sensitivity.

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengetahui pengaruh budaya etika organisasi, orientasi etika, terhadap sensitivitas etika terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Studi kasus dalam penelitian ini adalah unit kerja kabupaten mojokerto. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel penelitian adalah 35 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini secara simultan variabel budaya etis organisasi (X1), variabel orientasi etika (X2) dan variabel sensitivitas etika (Y) secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja Instansi pemerintah daerah.

**Kata kunci:** norma, etika, budaya etis organisasi, orientasi etika, sensitivitas etika.

**PENDAHULUAN**

Otonomi daerah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan sejak 1 Januari 2001. UU 22 dan 25 Tahun 1999 menjadi landasan yang kuat bagi pemerintah daerah menjadi mandiri, terutama dalam pengelolaan keuangan, seperti yang disebut penganggaran daerah atau APBD. Kemudian undang-undang tersebut direvisi dengan menggunakan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang persamaan ekonomi antara undang-undang pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Mahsun, 2011).

Pelaksanaan otonomi daerah yang melahirkan bentuk pertanggungjawaban baru berdasarkan UU 32 dan 33 Tahun 2004, dibagi menjadi tiga jenis. Tanggung jawab untuk implementasi keuangan. Di tingkat pemerintah pusat, di sisi lain, tanggung jawab keuangan tetap dalam bentuk tanggung jawab anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN).

Akuntabilitas publik ini merupakan tujuan utama reformasi sektor publik di semua negara, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara yang sangat maju, meskipun

ada upaya untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga publik (Mahmudi, 2002). Sejak pelaksanaan desentralisasi fiskal, isu akuntabilitas publik telah disuarakan dengan kuat. Tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik yang bercirikan transparansi, akuntabilitas publik, partisipasi, efisiensi, efektifitas, dan penegakan hukum (Mahmudi, 2002).

Badan Pengawas Daerah (Bawasda) dapat maju untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. Tapi, sejauh ini, peran Bawasda belum terlihat. Peran Badan Pengawas Daerah (Bawasda) sangat penting karena kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi menjadikan kabupaten dan kota sebagai kekuatan pelaksana utama pembangunan. Daerah menerima banyak uang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), misalnya dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas badan pengawas daerah dalam pengawasan keuangan daerah menjadi penting (Tempo, 2018). Wawasan kinerja Bawasda muncul berdasarkan hasil kajian komprehensif (Osana, 2018) yang dilakukan ADB bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri sejak Mei hingga Oktober 2018. Akibatnya, Bawasda tidak memiliki independensi organisasi untuk menyampaikan laporan secara adil dan objektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Wawo dkk, (2015) berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Kesadaran Etis dan Pengalaman terhadap Pertimbangan Etis Auditor Melalui Komitmen Profesional. Berdasarkan uji t statistik menunjukkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi pertimbangan etis auditor.

Penelitian Ghassani (2015) berjudul Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, dan Komitmen Organisasional terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang. Berdasarkan pada hasil analisis ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor KAP. (2) Orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor KAP.(3) Komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor KAP.”

Penelitian yang dilakukan oleh Martina, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit Yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, budaya etis organisasi, orientasi etika, pengalaman dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika pada auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Dan Gender Terhadap Sensitivitas Etika Auditor Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli, Gianyar Dan Klungkung” menyatakan bahwa Budaya Etis Organisasi , Orientasi Etika, Gender berpengaruh positif signifikan terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor.

### **Etika**

Menurut Lorenz (2000: 217), moralitas yakni sebagai norma yang digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku dalam masyarakat terhadap seseorang yang dikaitkan dengan kualitas baik dan buruk. Secara etimologis, moralitas adalah bahasa Yunani *ethos* (karakter, sifat, kebiasaan) dan *ethikos* (makna, moralitas, peradaban, perilaku dan perbuatan baik).

## **Teori Perkembangan Moral Kognitif**

Pendekatan perkembangan kognitif adalah perkembangan yang karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini merupakan upaya untuk merangsang perkembangan otak anak.

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey. Ini dikembangkan lebih lanjut oleh Peaget dan Kohlberg (Freankel, 1977) yang dikenal sebagai pra-konvensional, orang (biasanya anak-anak) membuat keputusan moral berdasarkan ganjaran dan hukuman. Tingkat konvensional. Pada fase telah orang lain. Tingkat kelima dan keenam disebut post konvensional.

## **Budaya Etis Organisasi**

Budaya perusahaan pada dasarnya adalah sistem nilai-nilai bersama. Nilai-nilai individu yang dikembangkan sejak awal kehidupan, seperti kepercayaan pada umumnya, diatur dalam sistem hierarkis dengan karakteristik yang bias.

## **Jenis-jenis Budaya Organisasi**

### **1. Berdasarkan Proses Informasi**

“Robert E. Quinn (1985:7) Jenis budaya organisasi berdasarkan proses informasinya dibagi:

#### **a. Budaya Rasional**

Proses informasi individu diyakini sebagai sarana untuk mencapai tujuan aktivitas tertentu.

#### **b. Budaya Ideologis**

Proses informasi intuitif di yakini sebagai sarana untuk merevitalisasi tujuan.

#### **c. Budaya Konsensus**

Dalam budaya konsensus, di asumsikan bahwa pemrosesan informasi kolektif adalah sarana untuk mencapai tujuan kohesi.

#### **d. Budaya Hierarkis**

Dalam budaya hierarki pemrosesan informasi formal, ini diyakini sebagai proposisi untuk tujuan berkelanjutan (stabilitas, koordinasi dan kontrol).

### **2. Jenis Budaya Organisasi Berdasarkan Tujuannya**

Ndraha (1997: 123), budaya organisasi berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi budaya organisasi publik, budaya organisasi perusahaan, dan budaya organisasi sosial.”

## **Komitmen Organisasi**

Global (2010) mendefinisikan keterikatan organisasi sebagai orientasi seseorang pada organisasi dalam kaitannya dengan loyalitas, identifikasi dan partisipasi dalam organisasi dan tujuannya, Luthan (2006: 128).

## Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Komitmen Organisasi

Penelitian terdahulu yang ada hubungan dengan penelitian ini dilakukan Maizir (2015) berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Komitmen karyawan studi kasus pada PT. Bank BRI Cabang Tambusai Pekanbaru menerangkan variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap komitmen karyawan Bank BRI Cabang Tambusai, Pekanbaru.”

## Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

Perilaku kewarganegaraan organisasi berasal dari berbagai aspek organisasi, termasuk kepuasan kerja dan komitmen karyawan.

## Orientasi Etika

Forsyth (1980: 175) yang didukung penelitian sebelumnya di bidang psikologi (Kohlberg, 1976), orientasi etika berpedoman pada dua karakteristik, yakni relativisme serta idealisme.

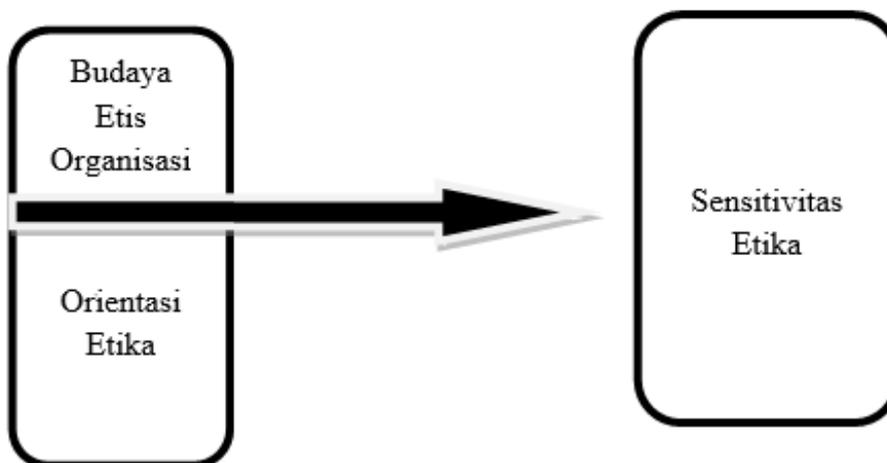
## Sensitivitas Etika

Kemampuan bertindak secara profesional dan etis begitu dipengaruhi oleh kepekaan individu. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan perilaku moral ialah kesadaran seseorang bahwa dirinya yakni agen moral. Kognisi pribadi dapat di nilai dari kemampuannya untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam keputusannya menjadi kognisi moral (Velasque dan Rostankowski, 1985).

## Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:  
 $H_1$  : Pengaruh budaya etis organisasi, dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika  
 $H_{1a}$  : Pengaruh budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika  
 $H_{1b}$  : Pengaruh orientasi etika terhadap sensitivitas etika.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2016, penelitian deskriptif yakni suatu penelitian mendeskripsikan kedudukan variabel yang diteliti dan kaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

### **Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh penelitian ini yakni data primer, yaitu data yang didapat langsung melalui pendapat subjek, riset individu fenomena, benda. Sumber dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan & Aset di Kabupaten Mojokerto.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dimana responden hanya menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Pengukuran pendapat yang digunakan dalam penelitian ini yakni *skala liker*.

### **Populasi dan Sampling Penelitian**

Sugiyono (2018: 130) populasi yakni suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari benda dengan karakteristik tertentu, yang kemudian diteliti oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel ini ialah faktor demografi yang memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini memakai seluruh pegawai yang bekerja di Bawasda Cara untuk pengambilan sampel memakai sampel *purposive*. Menurut Anggoro dkk (2011), sampel ini ialah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar keyakinan dan peneliti. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan populasi yang akan diteliti.
2. Menentukan sampel.
3. Memilih anggota sampel yang memenuhi kualifikasi yang ditentukan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Definisi Konsep Variabel**

Instrumen pengukuran didasarkan dikembangkan peneliti sebelumnya, diukur menggunakan skala likert dengan tujuh kategori: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) agak setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

#### **Budaya Etis Organisasi (X1)**

Budaya etika perusahaan merupakan dari terhadap moral pemimpin memperhatikan member atau budaya etika.

#### **Orientasi Etika (X2)**

Forsyth (1980), penelitian sebelumnya di bidang psikologi juga telah didukung (Hogan, 1970; Kohlberg, 1976), yang membuktikan bahwa perspektif moral diatur oleh dua karakteristik: idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada sesuatu yang percaya pada konsekuensi ingin individu.

#### **Sensitivitas Etika (Y)**

Sensitivitas yaitu kemampuan merealisasikan moral pengambilan keputusan. Sensitivitas moral untuk bertindak sesuai dengan waktu yang diminta, penggunaan jam kerja untuk keuntungan pribadi, dan menundukkan penilaian akuntan pada prinsip akuntansi.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja aparat pemda
- X<sub>1</sub> : Karakteristik tujuan anggaran
- X<sub>2</sub> : Sistem informasi akuntansi
- X<sub>3</sub> : Desentralisasi
- α : Konstanta
- ε : *Error of term*

### HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

#### Uji Simultan (F-test)

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (F-tes)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,426	2	10,213	4,465	,019(a)
	Residual	73,190	32	2,287		
	Total	93,616	34			

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh F hitung 4,465 dengan Sig-F 0,019 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak, menunjukkan variabel bebas dalam model ini adalah variabel (X1 dan X2 secara simultan berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika di BAWASDA.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ghassani (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, dan Komitmen Organisasional secara simultan berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang.

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien determinasi  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667(a)	,518	,469	1,51235

a Predictors: (Constant), Ori. Etika, Bud. Et. Orga  
 (Sumber : Data penelitian diolah,2021)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.469 atau 46,9%. Artinya variabel X) dan X2 dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Sensitivitas Etika di BAWASDA sebesar 46,9%. Sedangkan 53,1% factor pada model ini.

## Uji t

Menguji antara  $H_{1a}$  dan  $H_{1b}$  (hipotesis secara parsial) dengan melihat nilai signifikansi t. Jika  $Sig.t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10  
 Hasil Uji t  
 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,615	1,964		,313	,756
	Bud. Et. Orga	,165	,072	,361	2,294	,029
	Ori. Etika	,055	,026	,340	2,160	,038

a Dependent Variable: Sensi. Etika

### a. Pengaruh Budaya Etis Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Sensitivitas Etika di BAWASDA (Y)

Variabel Budaya Etis Organisasi ( $X_1$ ) nilai t hitung sebesar 2,294 dengan signifikansi t sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{1a}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian secara parsial budaya etis organisasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel Sensitivitas etika di BAWASDA.

Berpengaruh positif pada sensitivitas etika terlihat dari nilai koefisien regresi atau nilai beta pada tabel. Apabila budaya etis organisasi meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan variabel sensitivitas etika.

Berdasarkan hasil uji t yang saya berikan bisa diuraikan aparat pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam mengelola keuangan sepenuhnya secara umum dapat meningkatkan kinerja secara efektif dalam suatu organisasi. Hal ini sangat menjadikan alasan dorongan yang kuat kepada setiap aparat untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang sedang dilaksanakan sehingga target yang dicapai maksimal. Lalu pada kejelasan tujuan dari anggaran keuangan transparansi tentang tujuan yang jelas dari pusat maka menyebabkan aparat pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto memahami target-target di masa depan. Kemudian evaluasi anggaran keuangan yang dilakukan aparatur Pemkab Mojokerto seutuhnya mengungkap seberapa jauh tanggung jawab dalam mengemban tugasnya. Sementara itu, umpan balik anggaran yang diterima oleh aparat Pemkab Mojokerto dapat dikatakan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Ghassani (2015) berjudul “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, dan Komitmen Organisasional Terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Budaya Etis Organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang.”

### b. Pengaruh Orientasi Etika ( $X_2$ ) terhadap Sensitivitas Etika di BAWASDA (Y)

Variabel Budaya Orientasi Etika ( $X_2$ ) nilai t hitung sebesar 2,160 dengan signifikansi t sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{1b}$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian secara parsial variabel orientasi etika mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Sensitivitas etika di BAWASDA.

Berpengaruhnya orientasi etika terhadap sensitivitas etika menyatakan bahwa nilai-nilai moral, jawaban dari responden menunjukkan bahwa mereka setuju dengan tindakan yang tidak merugikan orang lain, organisasi, dan perusahaan, karena akan mengancam kesejahteraan orang lain.

Hasil penelitian ini sama dengan Ghassani (2015) yang berjudul “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, dan Komitmen Organisasional Terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Orientasi Etika secara parsial berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Semarang.”

## **Simpulan**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik tujuan anggaran, penerapan sistem informasi akuntansi, dan desentralisasi pada kinerja aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Mojokerto ini dapat disimpulkan :

- a. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan budaya etis organisasi dan orientasi etika berpengaruh terhadap sensitivitas etika di BAWASDA daerah Kabupaten Mojokerto dengan nilai sig F ( $0,019 < 0,05$ ).
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika di BAWASDA daerah Kabupaten Mojokerto dengan nilai sig t ( $0,029 < 0,05$ ).
- c. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel orientasi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika di BAWASDA daerah Kabupaten Mojokerto dengan nilai sig t ( $0,038 < 0,05$ ).

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitiandan implikasinya seperti diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan jumlah responden dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
- b. Pada penelitian selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara agar data lebih relevan dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya untuk melakukan penambahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap sensitivitas etika seperti komitmen profesional, komitmen organisasional, kesadaran etis, pengalaman dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Winarsunu, Tulus, 2006. Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan. Umm Press. Malang.
- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Luthans, Fred. 2006. Perilaku Organisasi. Alih Bahasa. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 128-130.
- Ali, M., Ismail, Z, (2004); Assessing Student Teacher Understanding of Biology Through Concept Mapping, University Sains Malaysia.
- Nasution, S. (1996). Metode Research(Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi 10. (Terjemahan). Jakarta: PT. Indeks.
- Suseno, (2016). Pemikiran Karl Marx: Dari sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Moh. Pabundu Tika, (2010), Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, cetakan kedua, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, (1997). Budaya Organisasi, Renika cipta, Jakarta.
- Ouchi, (1919). Theory Z: How American Business Can Meet Japanese Challenge. California: Addison Wesley Publishing Company.
- Robbins dan Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi Dua belas, Penerbit Salemba Empat Jakarta. Hal 100-288.
- Nurfarida, Lia. 2011. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Syarif Hidayatullah.

\*) **Cindy Ariana Oliviantika** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) **Noor Shodiq Askandar** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.